

Gambaran Tingkat Pengetahuan Masyarakat Pesisir tentang Pertolongan Pertama pada Korban Tenggelam di Pantai Bulu, Tateli Weru

Felianty Tongka^{1*}, Erika E. Sembiring¹, Reginus T. Malara¹

¹Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran, Universitas Sam Ratulangi, Indonesia

*E-mail: corresponding author feliantytongka10@gmail.com

Abstrak

Latar belakang. *Drowning* atau tenggelam merupakan salah satu kasus kegawatdaruratan yang dapat mengancam nyawa dan perlu penanganan sesegera mungkin mulai dari tindakan menolong korban pada saat tenggelam hingga korban sampai di darat terutama pertolongan pertama di periode kritis sebelum tim medis sampai di lokasi kejadian.

Tujuan. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat pesisir tentang pertolongan pertama pada korban tenggelam.

Metode. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif. Sampel pada penelitian ini terdiri dari 80 responden. Instrumen yang digunakan yaitu instrumen pengetahuan masyarakat pesisir tentang cara pertolongan pertama yang telah dilakukan uji valid dengan nilai r hitung lebih besar dari r tabel (0,3610) dan nilai α *crombach* 0,856 yaitu lebih besar dari 0,60.

Hasil. Penelitian ini menunjukkan hasil tingkat pengetahuan masyarakat yaitu sebanyak 68 (85.0%) yang berpengetahuan baik dan berpengetahuan kurang sebanyak 12 (15.0%).

Kesimpulan. Sebagian besar masyarakat berpengetahuan baik tentang cara pertolongan pertama namun pada beberapa item pernyataan mengenai cara pertolongan pertama responden sendiri masih banyak yang menjawab salah.

Kata kunci: BHD; Pertolongan Pertama; Pengetahuan Masyarakat; Tenggelam.

Abstract

Background. *Drowning* is one of the emergency cases that can threaten life and needs to be handled as soon as possible starting from helping victims when they are drowning until the victim reaches land, especially first aid in the critical period before the medical team arrives at the scene.

Objective. To determine the level of knowledge of coastal communities about first aid for drowning victims.

Methods. This study uses a type of quantitative research with a descriptive research design. The sample in this study consisted of 80 respondents. The instrument used is the coastal community knowledge instrument on how to first aid which has been tested valid with a calculated r value greater than r table (0.3610) and an α *crombach* value of 0.856 which is greater than 0.60.

Results. This study shows the results of the level of community knowledge, namely 68 (85.0%) who are well informed and less knowledgeable as many as 12 (15.0%).

Conclusion. Most of the community has good knowledge about first aid methods, but in some statement items regarding the first aid method, the respondents themselves are not knowledgeable.

Keywords: BHD; Community Knowledge; Drowning; First Aid.

Pendahuluan

Drowning atau tenggelam merupakan salah satu kasus kegawatdaruratan yang dapat mengancam nyawa dan perlu penanganan sesegera mungkin. Menurut World Health Organization (WHO), tenggelam merupakan salah satu proses mengalami gangguan pernapasan akibat perendaman (submersion/immersion) saluran/sistem pernapasan, dimana hasilnya diklasifikasikan sebagai kematian, morbiditas dan tidak morbiditas (WHO, 2019).

Berdasarkan hasil data dari World Health Organization, tenggelam merupakan salah satu penyebab utama ke-3 kematian cedera yang tidak disengaja di seluruh dunia, dimana terhitung hampir 7% dari semua kematian berhubungan dengan cedera dan diperkirakan pada tahun 2019 sekitar 236.000 orang yang meninggal dengan kasus tenggelam. Biasanya lebih dari 50% kematian ini terjadi di antara mereka yang berusia di bawah 30 tahun, dan lebih dari 90% kematian akibat tenggelam terjadi di negara berpenghasilan rendah dan menengah (WHO, 2019).

Kejadian tenggelam di Indonesia data dari BNPB (2013) jumlah korban yang meninggal karena tenggelam diakibatkan bencana alam yaitu sebanyak 44 orang dan data dari Komite Nasional Kesehatan Transportasi (KNKT) korban jiwa sebanyak 65 orang pada tahun 2013 (Widyastuti & Rustini, 2017). Data dari WHO tahun 2016 kasus tenggelam di Indonesia sendiri yaitu sekitar 100 ribu jiwa, atau mendekati sekitar 9.000 orang (Sugiantoro & Wahyudi, 2021; CNN Indonesia, 2019), dan untuk data korban tenggelam di Manado itu sendiri yang tercatat sebanyak 12 orang pada tahun 2013 (Sugiantoro & Wahyudi, 2021).

Rendahnya angka harapan hidup pada kasus tenggelam ini salah satunya disebabkan oleh aspek pengetahuan dan pertolongan pertama dimana masyarakat sendiri memiliki sistem pertolongan dan pengetahuan penanganan yang kurang tepat serta pemberian pertolongan awal yang tidak sesuai dan kecepatan tim kesehatan maupun tim SAR untuk hadir di lokasi kejadian menjadikan salah satu penyebab tingginya angka kematian akibat tenggelam (Fibriansari et al, 2022). Pemberian pertolongan pertama merupakan tindakan yang sangat penting untuk dilakukan sesegera mungkin mulai dari tindakan menolong korban pada saat di dalam air hingga korban sampai di darat terutama pertolongan pertama di periode kritis sebelum tim medis sampai di lokasi kejadian, dimana hal ini bertujuan untuk dapat mengurangi kemungkinan terjadi kecacatan yang lebih parah bahkan kematian pada korban akan tetapi hal ini harus tetap memperhatikan keselamatan diri sendiri sebagai penolong (Fibriansari et al, 2022 ; Prawedana & Suarjaya, 2016).

Berdasarkan survey awal yang telah dilakukan di Desa Tateli Weru lebih tepatnya di Pantai Bulu yaitu dengan melakukan wawancara kepada warga setempat dan kepada kepala daerah setempat yaitu didapatkan informasi bahwa di daerah tersebut belum pernah mendapatkan edukasi tentang pertolongan pertama pada korban tenggelam namun ada juga yang mengatakan bahwa mereka sedikit mengetahui cara pertolongan pertama korban tenggelam dari para leluhur mereka terdahulu dengan menggunakan cara tradisional yaitu dimana korban diposisikan secara terbalik dengan posisi kepala menghadap ke bawah dan kaki menghadap keatas kemudian tubuh korban di raho/panggang di atas api seho (Tumbuhan Enau) tetapi untuk pelatihan atau simulasi pertolongan pertama dari tenaga kesehatan sendiri belum pernah di dapatkan. Setelah dilakukan observasi data awal di desa tersebut didapatkan informasi bahwa pada sekitar tahun 2018 ada terdapat sekitar 8 orang yang meninggal akibat tenggelam di laut dan ada juga yang tenggelam di kolam yang tempatnya berada di penginapan di lokasi tersebut yaitu sebanyak 1 orang.

Berdasarkan permasalahan yang sudah dijelaskan diatas, maka dari itu peneliti melakukan penelitian tentang gambaran tingkat pengetahuan tentang pertolongan pertama korban tenggelam pada masyarakat yang tinggal di Pantai Bulu, Tateli Weru.

Tujuan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan masyarakat pesisir tentang pertolongan pertama pada korban tenggelam di pantai bulu.

Metodologi

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan rancangan desain analisis deskriptif. Populasi penelitian ini adalah masyarakat pesisir yang tinggal di pantai bulu jaga 3. Teknik sampling yang di gunakan adalah *purposive sampling* dengan kriteria inklusi yaitu masyarakat yang tinggal lebih dari 6 bulan di pesisir pantai bulu, masyarakat yang berusia ≥ 17 tahun dan yang berusia produktif (20-59 Tahun) dan yang berusia produktif (20-59 tahun). Sedangkan kriteria eksklusi dalam penelitian ini yaitu masyarakat yang tidak mengisi kuesioner dengan lengkap. Berdasarkan perhitungan sampel didapatkan besar sampel sebanyak 80 responden. Instrumen yang digunakan untuk meneliti tingkat pengetahuan masyarakat pesisir yaitu kuesioner tingkat pengetahuan pertolongan pertama pada korban tenggelam yang telah dibuat oleh Widyastuti et al (2017) yang telah di modifikasi dan di uji valid kembali oleh peneliti dengan nilai r hitung lebih besar dari r tabel (0,3610) dan uji realibilitas ($\alpha = 0,856$). Pada penelitian ini menggunakan analisis univariat dilakukan untuk mendapatkan gambaran umum frekuensi dan presentase dari karakteristik demografi, dan tingkat pengetahuan.

Hasil

Hasil analisis pada tabel 1 Distribusi frekuensi berdasarkan karakteristik responden didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden berada pada kategori usia remaja akhir 17-25 tahun (30.0%) dan responden paling rendah berada pada kategori usia lansia akhir 56-65 tahun (12.5%). Kemudian pada data jenis kelamin didapatkan hasil bahwa kategori responden terbanyak berjenis kelamin perempuan (55,0%). Pada kategori pendidikan sebagian besar responden berada pada tingkat pendidikan SMA/SMK (48.8%) dan untuk kategori pendidikan terendah berada di tingkat D3/S1/S2 (11.3%). Selanjutnya didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden tidak bekerja (57.5%) dan untuk kategori terendah yaitu yang berprofesi sebagai guru, atlet dan tani (2.5%). Kemudian pada kategori data informasi pertolongan pertama sebagian besar tidak pernah mendapatkan informasi tentang pertolongan pertama pada korban tenggelam yaitu sebanyak 46 responden yang menjawab tidak pernah dengan presentase (57.5%). Hasil analisis pada tabel 2 distribusi responden sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan baik yaitu sebanyak (85.0%), sedangkan responden yang memiliki tingkat pengetahuan cukup sebanyak (15.0%) responden.

Tabel 1 Distribusi frekuensi karakteristik responden

Variabel	n	%
Umur		
17 – 25	24	30.0
26 – 35	18	22.5
36 – 45	14	17.5
46 – 55	14	17.5
56 – 65	10	12.5
Jenis Kelamin		
Laki-laki	36	45.0
Perempuan	44	55.0
Pendidikan Terakhir		
SD	18	22.5
SMP	14	17.5
SMA/SMK	39	48.8
D3/S1/S2	9	11.3
Pekerjaan		
Wiraswasta	7	8.8
Guru	2	2.5
Atlit	2	2.5
Nelayan	10	12.5
Tukang	8	10.0
Tani	2	2.5
Wirausaha	3	3.8
Tidak bekerja	46	57.5
Keterpaparan Informasi		
Tidak pernah	46	57.5
Pernah	34	42.5

(Sumber : Data olahan Spss, 2023)

Tabel 2 Distribusi responden berdasarkan tingkat pengetahuan masyarakat

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	68	85.0%
Cukup	12	15.0%
Total	80	100%

(Sumber : Data olahan Spss, 2023)

Hasil analisis tabel 3 distribusi frekuensi perbandingan umur dan pengetahuan didapatkan hasil yaitu pada kategori umur 17-25 tahun sebanyak 24 responden dan berpengetahuan baik 18 responden serta untuk kategori terendah yaitu pada kategori usia 56-65 tahun dengan total 10 responden dan yang berpengetahuan baik yaitu 9 responden. Hasil analisis tabel 4 distribusi frekuensi perbandingan pendidikan dan pengetahuan di dapatkan hasil bahwa mayoritas pendidikan terbanyak yaitu SMA/SMK dengan total keseluruhan yaitu 39 responden dan untuk yang berpengetahuan baik sebanyak 34 responden. Hasil analisis tabel 5 distribusi frekuensi perbandingan pekerjaan dan pengetahuan mayoritas responden tidak bekerja sebanyak 41 responden dan yang berpengetahuan baik yaitu sebanyak 36 orang. Hasil analisis tabel 6 distribusi frekuensi perbandingan antara keterpaparan informasi dan pengetahuan mayoritas masyarakat tidak pernah mendapatkan informasi secara formal sebanyak 46 orang dan yang berpengetahuan baik yaitu sebanyak 36 responden.

Tabel 3 Distribusi frekuensi berdasarkan usia pada tingkat pengetahuan masyarakat tentang pertolong pertama tenggelam

		Pengetahuan		Total
		Cukup	Baik	
Umur	17-25 Tahun	6	18	24
	26-35 Tahun	2	16	18
	36-45 Tahun	1	13	14
	46-55 Tahun	2	12	14
	56-65 Tahun	1	9	10
Total		12	68	80

(Sumber : Data olahan Spss, 2023)

Tabel 4 Distribusi frekuensi berdasarkan pendidikan pada tingkat pengetahuan masyarakat tentang pertolongan pertama tenggelam

		Pengetahuan		Total
		Cukup	Baik	
Pendidikan	SD	3	15	18
	SMP	4	10	14
	SMA/SMK	5	34	39
	D3/S1/S2	0	9	9
Total		12	68	80

(Sumber : Data olahan Spss, 2023)

Tabel 5 Distribusi frekuensi berdasarkan pekerjaan pada tingkat pengetahuan masyarakat tentang pertolongan pertama tenggelam

		Pengetahuan		Total
		Cukup	Baik	
Pekerjaan	Wiraswasta	5	26	31
	Guru	0	2	2
	Atlit	1	1	2
	Tidak bekerja/IRT	5	36	41
	Pelajar	1	4	5
	Nelayan	2	8	10
	Petani	0	2	2
	Wiraswasta	1	6	7
	Tukang/Sopir	2	6	8
Total		12	68	80

(Sumber : Data olahan Spss, 2023)

Tabel 6 Distribusi frekuensi berdasarkan Keterbatasan informasi pada tingkat pengetahuan masyarakat tentang pertolongan pertama tenggelam

		Pengetahuan		Total
		Cukup	Baik	
Keterpaparan informasi	Tidak pernah	10	36	46
	Pernah	2	32	34
Total		12	68	80

(Sumber : Data olahan Spss, 2023)

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan mayoritas masyarakat pesisir memiliki tingkat pengetahuan baik mengenai pertolongan pertama yaitu sebanyak (85.0%), hal ini dapat disebabkan karena tingkat pengetahuan dapat dipengaruhi oleh karakteristik responden antara lain usia, pendidikan, pekerjaan serta keterpaparan informasi. Dalam hal ini yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan yaitu usia dimana didapatkan hasil bahwa rata-rata responden yang menjawab benar berada pada kategori usia 17-25 tahun. Hal ini di karenakan pada usia-usia tersebut dapat dengan mudah untuk mencari dan mengakses informasi tentang bagaimana cara ataupun langkah-langkah pertolongan pertama korban tenggelam baik melalui media elektronik, ataupun media informasi lainnya. Menurut darsin, et al (2019), usia sendiri dapat mempengaruhi pola pikir dari suatu individu sehingga semakin bertambahnya usia maka semakin baik pula daya tangkap serta pemahaman dari seseorang tersebut.

Hasil penelitian pada karakteristik responden berdasarkan pendidikan didapatkan hasil bahwa mayoritas responden (48.8%) memiliki latar belakang pendidikan SMA/SMK. Hal ini dapat dikarenakan pada daerah tersebut sarana prasarana pembelajaran yaitu sekolah mudah untuk diakses. Pada tingkatan pendidikan SMA/SMK didapatkan hasil bahwa berpengetahuan baik yaitu sebanyak 34 orang hal ini juga dapat di karenakan tingkat pendidikan SMA/SMK sudah termasuk dalam tingkatan pendidikan yang baik. Menurut Budiman dan Agus (2013), pendidikan merupakan salah satu faktor yang paling mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Namun, jika diperhatikan kembali pada tingkatan pendidikan SD juga memiliki tingkat pengetahuan baik. Hal ini dapat dikarenakan latar belakang dari responden tersebut sebagian bekerja sebagai Nelayan, dimana hal ini sangat berpengaruh karena mereka sudah mengetahui/mendapatkan informasi bagaimana cara untuk menolong korban tenggelam. Namun, selain dari latar belakang pekerjaan hal ini juga dapat disebabkan oleh keterpaparan informasi melalui media non formal berupa media sosial yang pada saat ini sudah sangat mudah diakses untuk mendapatkan sebuah informasi. Menurut Octaviana et al (2021) pengetahuan merupakan kekayaan mental yang tersimpan didalam benak fikiran dan benak hati manusia yang didapat dari hasil kegiatan mengetahui dan diaplikasikan ke dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil penelitian pada karakteristik responden berdasarkan Pekerjaan, didapatkan hasil bahwa sebanyak 36 responden yang tidak bekerja/IRT memiliki pengetahuan yang baik. Hal ini dapat dikarenakan dari masyarakat tersebut pernah memiliki pengalaman mengenai cara menolong orang tenggelam maupun pernah melihat, cara melakukan pertolongan pertama pada kejadian tenggelam. Menurut Notoadmojo (2010), hasil dari "Tahu/mengetahui" didapatkan dari hasil setelah melakukan penginderaan terhadap suatu objek berupa indra penglihatan, indra pendengaran maupun panca indra lainnya.

Hasil penelitian pada karakteristik responden berdasarkan keterpaparan informasi, didapatkan hasil bahwa 36 responden memiliki pengetahuan baik. Namun dari hasil yang di dapatkan bahwa ke 36 responden ini sendiri

belum pernah mendapatkan informasi secara formal dari lembaga-lembaga kesehatan/pemerintah tentang cara pertolongan pertama pada kejadian tenggelam. Hal ini dapat terjadi dikarenakan dari masyarakat sendiri pada era moderen ini rata-rata untuk mendapatkan informasi itu dapat dengan mudah di akses salah satunya melalui media sosial berupa dari google, youtube dan lain sebagainya. Maka dari itu didapatkan hasil bahwa yang belum pernah mendapatkan informasi bisa menjawab benar pernyataan tentang pertolongan pertama tersebut. Menurut Notoadmojo (2011), sebagian besar pengetahuan manusia di peroleh dari mata dan telinga. Sedangkan menurut Prasetyo, (2017), Pengetahuan umumnya berawal dari pengalaman, namun bisa juga didapat dari informasi yang di sampaikan oleh orang tua, teman, saudara, media elektronik, ataupun dari media informasi lainnya.

Meskipun pada hasil penelitian ini didapatkan hasil bahwa sebagian besar masyarakat berpengetahuan baik mengenai cara memberikan pertolongan pertama pada korban tenggelam. Namun, setelah diperhatikan kembali pada beberapa kategori distribusi pernyataan masih ditemukan bahwa masyarakat sendiri belum sepenuhnya mengetahui cara pertolongan pertama dengan benar. Pada kategori item pernyataan masalah kondisi yang terjadi pada korban pada butir pernyataan nomor 2 yaitu responden banyak yang menjawab benar pada pernyataan negatif tentang gawat darurat pada korban tenggelam menyebabkan masalah otak dan saraf yaitu sebanyak 63 responden (78.8%), kemudian pada kategori item pernyataan identifikasi korban pada butir pernyataan nomor 12 yaitu dimana masyarakat banyak menjawab benar pada bagian pernyataan negatif tentang tidak perlu memiliki pengetahuan khusus saat akan menolong orang tenggelam yaitu sebanyak 43 responden (53.8%), pada pernyataan negatif nomor 19 pada kategori item pernyataan evakuasi korban responden banyak juga yang menjawab benar pada katagori pernyataan tentang posisi saat akan melakukan RJP yaitu di tekuk/dilipat yaitu sebanyak 60 responden dengan persentase (75.0%). Padahal pernyataan-pernyataan tersebut merupakan point penting dari pertolongan pertama korban tenggelam.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terkait gambaran tingkat pengetahuan masyarakat tentang pertolongan pertama pada korban tenggelam, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar masyarakat pesisir berpengetahuan baik, namun pada beberapa item pernyataan yang berhubungan dengan masalah yang dapat terjadi mengenai kegawatdaruratan kejadian tenggelam dan pada bagian cara pemberian bantuan pertolongan pertama/BHD masih banyak yang menjawab salah.

Keterbatasan penelitian

Pada penelitian ini hanya meneliti mengenai gambaran tingkat pengetahuan dari masyarakat sendiri mengenai cara pertolongan pertama, tidak diteliti juga mengenai keterampilan dan perilaku masyarakat terhadap pertolongan pertama korban tenggelam.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Allah SWT karena atas berkat dan rahmatnya sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan baik. Diucapkan terimakasih juga kepada aparat desa tumbak dan desa tateli weru yang telah memberikan izin untuk melakukan uji valid dan realibilitas berserta penelitian di lokasi tersebut, dan juga ucapan terima kasih kepada para warga pesisir desa tumbak dan desa tateli weru terkhusus jaga 3 yang sudah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini, selanjutnya diucapkan terima kasih kepada dosen-dosen pembimbing, dosen penguji, keluarga, beserta teman-teman yang telah turut membantu dan mendukung peneliti pada saat proses penelitian hingga berakhir.

Daftar Pustaka

- Badan Penanggulangan Bencana (BNPB), 2013. Kejadian Tenggelam Di Indonesia.
- CNN Indonesia, (2019). "Kejadian Tenggelam" diakses dalam: <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20191010180657-277-438509/who-satu-orang-tewas-tiap-90-detik-karena-tenggelam>
- Darsini, Fahrurrozi, Eko Agus Cahyono. (2019). Pengetahuan artikel review. *Jurnal Keperawatan, Vol 12, No. 1*. <https://e-journal.lppmdianhusada.ac.id/index.php/jk/article/download/96/89>
- Fibriansari, Rezki Dwi, Arista Maisyarah & Eko Prasetyo Widiyanto. (2022). "Pelatihan pertolongan pertama korban tenggelam pada nelayan dengan metode simulasi". *Media Karya Kesehatan, VOL 5 No 1*.
- KEMENKES RI, (2023). Kelompok usia produktif. <https://ayosehat.kemkes.go.id/kategori-usia/usia-produktif>
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Ed. Rev. Jakarta : Rineka Cipta, 2010.
- Notoadmojo. 2011. Tinjauan Teori Pengetahuan Notoadmojo. HTML dari file <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/37938/4/Chapter%20II.p df>. 2017.
- Octaviana, Dila Rukmi, & Reza Aditya Ramadhan. (2021). *HAKIKAT MANUSIA: Pengetahuan (Knowledge), Ilmu Pengetahuan (Sains), Filsafat Dan Agama*. Vol. 5, No. 2, 2021.
- Prawedana, G. H. K., & Suarjaya, P. P. (2016). Bantuan Dasar Hidup Dewasa Pada Near Drowning di Tempat Kejadian. *E-Jurnal Medika Udayana, 2(5)*, 840–852.
- Prasetyo, Dimas Dwi, (2017). Identifikasi tingkat pengetahuan masyarakat pesisir tentang pertolongan pertama pada kejadian tenggelam di desa batu gong kabupaten konawe provinsi sulawesi tenggara.
- Sugiantoro, M. F., & Wahyudi, W. T. (2021). Pengaruh promosi kesehatan terhadap tingkat pengetahuan dan sikap masyarakat nelayan tentang pertolongan pertama korban tenggelam air laut di dusun mutun desa sukajaya lempasing kabupaten pesawaran lampung. *Manuju: malahayati nursing journal, 3*, 374–385. <https://doi.org/10.31857/s013116462104007x>
- WHO, (2019). "Drowning" diakses dalam: https://www.who.int/health-topics/drowning#tab=tab_1
- Widyastuti, M., & Rustini S. A. (2017). Gambaran tingkat pengetahuan masyarakat pesisir tentang pertolongan pertama pada korban tenggelam di kenjeran surabaya. Publikasi riset kesehatan untuk daya saing bangsa. www.stikeskendekiautamakudus